

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran SD

Pembelajaran sangat penting terutama di sekolah dasar. Pembelajaran di sekolah dasar telah mengalami perkembangan yang sangat luas seiring dengan perkembangan zaman. Guru memainkan peran vital dalam kegiatan belajar mengajar untuk memastikan pemberian ilmunya sampai tepat sasaran menuju siswa. Perannya dari guru saat pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian ilmu saja, melainkan mencakup berbagai aspek lainnya (Yestiani & Zahwa, 2020). Pembelajaran di sekolah dasar adalah proses pendidikan formal wajib dilangsungkan bagi anak berumur 6 sampai dengan berumur 12 tahun. Tujuan utama dari pembelajaran di sekolah dasar yakni menjadi media guna memberikan dasar-dasar wawasan, keterampilannya, disertai dengan pemahaman yang diperlukan untuk perkembangan akademis dan sosial anak-anak dan menjadikan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran dianggap berhasil jika kegiatan belajar mengajar meraih kesesuaian dari awal rencananya. Efektivitas tercapai ketika siswa mampu menyerap materi pelajaran secara optimal dan efisien. (Salsabila, dkk., 2020). Pembelajaran sekolah dasar dikatakan efektif jika memenuhi beberapa kriteria penting, antaranya yaitu: (1) Mampu memberikan dasar-dasar pendidikan yang kuat kepada siswa, termasuk memahami konsep matematika, membaca, menulis, dan ilmu pengetahuan. (2) Berkontribusi

dalam pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, belajar bekerja dalam kelompok, dan mengembangkan rasa tanggung jawab. (3) Menanamkan sejumlah nilai moralnya dalam pembentukan karakter siswa, sikapnya, disertai disiplin. (4) Menumbuhkan minat belajar dan kreativitas siswa melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. (5) Memastikan kurikulum yang digunakan memenuhi standar pendidikan yang telah ditetapkan, termasuk kurikulum akademik, pengembangan keterampilan sosial, pembentukan karakter, dan penumbuhan minat belajar.

Pembelajaran di Sekolah Dasar mencakup sejumlah mata pelajaran mencakup matematika, Bahasa, Sains, Seni, Olahraga, serta lain-lain. Pembelajaran di kelas ditujukan untuk membangun interaksi dua arah, antar pihak guru bersamaan dengan pihak siswanya, berlangsung juga antar siswa dengan siswa lainnya. Kedua interaksi tersebut menunjukkan dengan kejelasan pola belajar beserta dengan tugas setiap individu. Interaksi dua arah dalam pembelajaran melibatkan intensnya komunikasi yang terfokus untuk peraih penetapan target sebelumnya (Sutiah, 2016). Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya lewat penerapannya dari beragam model pembelajaran, melainkan juga dari penggunaan media pembelajarannya. Media pembelajaran hadir dalam bentuk visual, audio, sampai audio visual (Nurgiansah, 2022). Dapat disimpulkan bahwa media *visual*, *audio*, beserta *audio visual* menjadi bentuk komunikasi dipergunakan dalam penyaluran pesan melalui unsur-unsur visual, suara, atau kombinasi keduanya.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Mengacu terminologinya, kata “media” asalnya dari kata latin, yakni sebagai perwujudan jamak kata “*medium*” artinya perantara, sementara itu dari sisi Bahasa Arab media asalnya dari kata “*wasaaaila*” yakni sarana penyampaian pesan dari pihak pengirim menuju penerimanya (Sumiharsono & Hasanah, 2017). Media pembelajaran adalah sarana untuk menyampaikan pesan pendidikan dalam pembelajaran langsung, yang mana guru bertindak sebagai penyampai informasi dan sebaiknya menggunakan media yang tepat (Anam, Dkk, 2023). *Association for Education and Communication Technology (AECT)* menyebut media menjadi keseluruhan wujud dimanfaatkan guna mendistribusikan informasi. Media pembelajaran mencakup apapun yang menjadi penghubung antar guru dari pihak pemberi informasinya dengan siswa dari pihak penerima informasi, guna memotivasi siswa dengan dorongannya untuk mengikuti pembelajaran utuh dan efektif (Hasan, dkk., 2021).

Dari berbagai perspektif para ahli yang telah disebutkan, ringkasan yang didapat bahwasanya pengertian media pembelajarannya adalah wadah untuk menghubungkan informasi dari guru ke siswa dalam pembelajaran sebagai penerima, sehingga menciptakan kegiatan proses pembelajaran yang utuh dan bermakna. Media pembelajaran mencakup berbagai bentuk media yang dipergunakan demi membantu tahap berlangsungnya belajar

disertai peningkatan pemahaman siswa, seperti media pembelajaran *audio visual*.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Sumiharsono & Hasanah (2017) menyebutkan bahwasanya media pembelajaran mempunyai keenam peran pokoknya disaat kegiatan belajar mengajar, yaitu:

1. Media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, melainkan memainkan perannya yang krusial sebagai alat bantu menciptakan keefektifan suasana belajar.
2. Media belajar ialah bagian integral dari semua rangkaian kegiatan mengajar.
3. Media belajar bukan hanya dimanfaatkan layaknya hiburan atau tambahan dalam pengajaran.
4. Media belajar dalam pengajaran terintegrasi dengan tujuan beserta dengan bahan yang diajarkan.
5. Media belajar difokuskan melajukan proses pengajaran serta tidak lupa memfasilitasi siswa menguasai penuh pemahaman disuguhkan guru.
6. Media pembelajaran difokuskan guna peningkatan standar kualitas dalam proses belajar mengajar

Kesimpulan mengenai fungsi media belajar adalah bahwa media tersebut mampu mempermulus proses belajar mengajar, memfasilitasi siswa memahami isi pelajaran, serta menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih efektif.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Pernyataan dari (Sholihah, 2019) media pembelajaran mempunyai keberagamannya tersendiri, namun umumnya diklasifikasikan 4 kategori, yakni:

1. Media *audio visual*

Media *audio visual* adalah media meliputi elemen audio beserta gambar visualnya yang dapat didengar bersamaan dengan visualisasinya. Media ini terdiri dari berbagai jenis, termasuk film, video, dan televisi.

2. Media *Audio*

Media *audio* berfungsi menjadi alat penyampaian pesan verbal ataupun berwujud *non-verbal* melalui suara, hanya melibatkan indera pendengaran, dan bersifat satu arah.

3. Media *visual*

Media visual ialah alat peraga yang digunakan dalam pendidikan dan dapat diakses melalui penglihatan. Media visual (gambar atau perumpamaan) dengan peranan pentingnya dalam proses belajar.

4. Media *mutltimedia*

Multimedia merujuk kepada tahapan komunikasi interaktif memanfaatkan teknologi terkini dengan mengintegrasikan elemen media digital mencakup teks, audio, grafik, animasi, ataupun video yang fungsinya menyalurkan informasi secara holistik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai jenis media pembelajarannya yakni bahwa dipergunakannya media *visual* maupun *audio visual* saat pembelajaran perannya bersifat krusial. Media *visual* membantu

memperjelas konsep dan memudahkan pemahaman siswa, sedangkan media *video visual* dapat meningkatkan daya serap informasi melalui kombinasi unsur suara dan gambar. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran yang menggabungkan kedua jenis media tersebut dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman siswa secara lebih baik. Dari pernyataan diatas, bahwa peneliti ini akan mengembangkan media pembelajaran menggunakan jenis media *visual* dan *video visual*.

3. Media Pembelajaran *Pop Up Book*

a. Pengertian Media Pembelajaran *Pop Up Book*

Pop Up Book dapat dijelaskan menjadi buku ataupun kartu dengan memiliki lipatannya ataupun lekukan tersendiri, bisa juga terdapat gambar visualnya yang timbul pada halaman, akibatnya terbentuk objek 3D (Putri, dkk., 2019). *Pop Up Book* ketika medianya dibuka, ditarik, ataupun terangkat halamannya, akan menampilkan isi dimuat dalam bentuk tiga dimensi (Pradini, 2021). Media *Pop Up Book* yakni media dengan bentuknya adalah tiga dimensi disertai keinteraktifan yang terkandung pada bukunya (Barsihanor, dkk., 2020). *Pop Up Book*, bukunya menunjukkan kemampuannya dalam bergerak serta dapat berinteraksi, dibuat dari kertas yang dilipat, digulung, dan memiliki elemen berputar (Permadi, dkk., 2020). Sejumlah perspektif pendefinisian dari ahli-ahli, ringkasnya dari pengertian media pembelajaran *Pop Up Book* yaitu sebuah buku mengandung lipatan potongan gambar tiga dimensi muncul saat media tersebut ditarik atau diangkat.

b. Manfaat Media Pembelajaran *Pop Up Book*

Bagian dari manfaat media *Pop Up Book* yakni bisa mendorong imajinasi siswa memahami materi pelajaran beserta sarana peningkatan hasil belajar mereka (Rizky, D. L. A., & Shofiyah, 2023). Menurut (Resta & Kodri, (2023) manfaat *Pop Up Book* bertindak menjadi media pembelajaran meliputi sejumlah aspek penting. Pertama, medianya dapat melahirkan rasa kewajiban siswa kepada buku yang diberikan, mendorong mereka untuk merawat dan menghargai buku tersebut. Di sisi lain, *Pop Up Book* fungsinya pula mampu merangsang daya imajinasi peserta didik, sehingga mereka lebih kreatif dalam berpikir. Media ini juga membantu membangun dan mengembangkan kreativitas siswa. Secara interaktif, *Pop Up Book* memberikan pengetahuan mengenai pengenalan bentuk, yang membuat proses belajar lebih menarik. Terakhir, penggunaan media ini dapat mengembangkan minat baca sejak dini pada siswa, menjadikan mereka lebih antusias dalam membaca. Kesimpulan tersebut mengindikasikan bahwa pengaplikasian media *Pop Up Book* dalam pembelajaran berdampak signifikan positif disaat proses berlangsungnya belajar siswa. Melalui pemanfaatan media ini, guru mampu menghadirkan ketertarikan saat pengalaman belajar, interaktif, dan efektif. Media tersebut pula mampu memotivasi dalam mengembangkan berbagai aspek kognitif dan emosional siswa, yang memberikan kontribusi positif bagi perkembangan mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, penggunaan media *Pop Up Book* sebaiknya dipertimbangkan menjadi salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif di dalam kelas.

4. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Proses pembelajaran melibatkan interaksinya dari peserta didik, pendidik, disertai referensi belajarnya di lingkup lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan upaya pendidik dalam memberikan bantuan untuk mendukung proses pemerolehan ilmu, penguasaan keterampilan, serta dibentuknya sikap hingga keyakinan di kalangan siswa (Djamaluddin & Wardana, 2019). Pembelajaran mencakup berbagai komponen terhubung pada sebuah sistem demi peraih sasaran targetnya yang telah dirumuskan (Hasan, dkk., 2021).

IPA merupakan bidang studi yang melakukan kajian pembelajarannya terkait gejala alam dengan menggunakan fakta, konsep, prinsip, bersamaan dengan kukum yang tervalidasi kebenarannya lewat pendekatan ilmiah. Selain itu, IPA membantu kita memahami bagaimana cara beradaptasi dengan berbagai situasi dalam hidup (Ramadhani, 2019). Merujuk berbagai perspektif ahli, ringkasnya yakni bahwasanya IPA menjadi kegiatan siswa yang erat kaitannya bersama wawasan ilmu pengetahuan, termasuk dari segi fakta, proses, produk, serta keseluruhan teori terkait terjadinya peristiwa alam.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Maksud dari pembelajaran IPA di SD/MI menurut (Ramadhani, 2019) adalah:

1. Mengembangkan wawasan disertai pemahaman tentang segala konsep sains dengan setiap manfaatnyadan dapat diterapkan pada keseharian.

2. Mendorong ketertarikannya bersamaan dengan pandangan positif pada ilmu sains, teknologi, dan masyarakat.
3. Mengasah keterampilan yang menjelajahi lingkup sekitarnya, menyelesaikan terjadinya permasalahan, disertai mengambil keputusan yang tepat.
4. Mengembangkan rasa sadar bahwasanya betapa krusialnya sains dalam keseharian.
5. Menghargai segala bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta yang seharusnya dipelajari.
6. Berkontribusi dalam menjaga, melestarikan, dan pemeliharannya terhadap lingkungan alam.
7. Memindahkan kepemilikan wawasan, keterampilannya, maupun dari penguasaan materinya ke bidang pengajaran lainnya.
8. Mendapatkan dasar pengetahuan, konsep, beserta keterampilan IPA menjadi bekal guna meneruskan pada jenjang pendidikan lanjut.

Disimpulkan bahwasanya pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bertujuan untuk mengembangkan minat disertai sikap yang muncul secara positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat. Tujuannya juga mencakup pengembangan keterampilan proses, pemahaman konseptual sains yang berguna dalam keseharian, sadar krusialnya sains dalam keberlangsungan hidup, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan di bidang lain. Selain itu, tujuan pembelajaran IPA juga mencakup partisipasi dalam pelestarian lingkungan alam, penghargaan terhadap ciptaan Tuhan, dan persiapan memperdalam

pendidikan menuju jenjang lebih lanjut. Dengan demikian, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, konsep, dan keterampilan yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

5. Konten/ Isi materi

Rancangan pengembangan Pop Up Book (*TREEPOP*) untuk pembelajaran IPA pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya akan mencakup isi materi, capaian, target, beserta indikator pembelajarannya dijelaskan pada tabel 1.1:

Tabel 1.1 Isi materi, Capaian pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Indikator Pembelajaran

Isi Materi	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran
Bagian tumbuhan fungsinya terdiri dari batang, Bagian tumbuhan yang terdiri dari bunga, buah, dan biji	Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup.	Peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian tubuh tumbuhan dengan tepat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun hubungan antara fungsi bagian tubuh tumbuhan dengan kebutuhan untuk tumbuh, bertahan hidup, dan berkembang biak. 2. Mengidentifikasi bagian-bagian tubuh tumbuhan. 3. Memahami fungsi dari setiap bagian tumbuhan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Mengacu pada kesesuaiannya dengan penelitian ini, berikut adalah kajian yang terkait:

Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Ni Putu Sri Damanti (2021) dalam penelitian terdahulu berjudul Pengembangan Media Pop Up Book Pada Topik Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya Untuk Kelas IV Sekolah Dasar.	-Sama-sama mengembangkan media pembelajaran Pop Up Book dengan materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.	-Pada penelitian terdahulu menggunakan kurikulum 2013, sedangkan peneliti sekarang menggunakan kurikulum merdeka. -Media pembelajaran peneliti terdahulu hanya pop up book visual sedangkan pembaharuan yang peneliti sekarang kembangkan yaitu adanya visual dan audio visual
2	(Azis, 2020) dalam penelitian terdahulu berjudul Pengembangan Media Pop Up Book Eksistensi Bunker Jepang Di Kabupaten Jember Untuk Menguatkan Nasionalisme Siswa Kelas XI Sma Plus Bustanul Ulum Puger Tahun Ajaran 2018/2019	Menggunakan media Pop Up Book	Penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang XI SMA. Penelitian sekarang dilakukan di SD
3	Putri Rahayu Ningsih (2020) dalam peneliti terdahulu berjudul Pengembangan Media Pembelajaran	Sama-sama mengembangkan media Pop Up Book	- Penelitian terdahulu mengembangkankan media pada pembelajaran tematik sedangkan penelitian sekarang mengembangkan

No	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	Pop Up Book Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD/MI		pada pembelajaran IPAS -Media pembelajaran peneliti terdahulu hanya pop up book visual sedangkan pembaharuan yang peneliti sekarang kembangkan yaitu adanya visual dan multimedia.



C. Kerangka Berpikir

